

Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa dan Dosen Wali dalam Bimbingan Akademik di Universitas Bhakti Kencana

The Level of Effectiveness of Interpersonal Communication Between Students and Academic Advisors in Academic Counseling at Bhakti Kencana University

**Azizah Salsabila¹, Gisca Dea Sukma¹, Fahira Alifia Farisa¹,
Bella Putri Lestari¹**

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, fakultas Sosial, Kelompok 3, Universitas Bhakti Kencana,
754 Jl Soekarno-Hatta 40614 Panyileukan Jawa Barat, Kota Bandung, Indonesia

*Email Korespondensi: 231fs01023@bku.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan akademik merupakan proses penting dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali dalam proses bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan aspek REACH yang meliputi respect, empathy, audible, clarity, dan humble. Sampel penelitian berjumlah 191 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 16.439. Seluruh indikator berada pada kategori sangat tinggi, dengan indikator humble memperoleh skor tertinggi dan audible sebagai yang terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi antara dosen wali dan mahasiswa telah berlangsung secara efektif, terbuka, dan mendukung proses bimbingan akademik.

Kata kunci: komunikasi, komunikasi interpersonal, efektivitas komunikasi, bimbingan akademik

ABSTRACT

Academic advising is an important process in supporting students' academic success. This study aims to determine the level of interpersonal communication effectiveness between students and academic advisors in the academic advising process at Universitas Bhakti Kencana using a descriptive quantitative approach based on the REACH framework, which consists of respect, empathy, audible, clarity, and humble. The sample consisted of 191 students selected using the Yamane formula with a proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results show that the level of interpersonal communication effectiveness is in the very high category with a total score of 16,439. All indicators are in the very high category, with the humble indicator obtaining the highest score and audible the

lowest. These findings indicate that communication between academic advisors and students has been effective, open, and supportive of the academic advising process.

Keywords: *communication, interpersonal communication, communication effectiveness, academic advising*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat menjalani kehidupannya tanpa berinteraksi dengan orang lain. Dalam setiap aktivitas, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pendidikan, manusia selalu membutuhkan komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, bertukar pikiran, mengungkapkan perasaan, serta membangun hubungan yang harmonis. Komunikasi menjadi unsur penting dalam kehidupan karena melalui komunikasi seseorang dapat memahami orang lain dan dipahami oleh orang lain. Tanpa adanya komunikasi yang baik, hubungan antarmanusia akan sulit terjalin secara efektif sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman maupun konflik. Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat dan produktif.

Salah satu bentuk komunikasi yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung sehingga memungkinkan adanya proses penyampaian pesan, penerimaan pesan, serta umpan balik secara segera. (Ratnawita, 2024), menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dan memungkinkan adanya umpan balik secara langsung. Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat membangun rasa saling percaya, menciptakan hubungan yang harmonis, serta menyampaikan informasi secara terbuka tanpa adanya tekanan atau paksaan. (Damayanti et al., 2025), menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berperan dalam menciptakan rasa nyaman, keterbukaan, serta hubungan yang positif antarpihak yang berkomunikasi. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, tetapi juga oleh kemampuan mendengarkan, memahami, serta memberikan respons yang tepat terhadap lawan bicara.

Dalam dunia pendidikan tinggi, komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses akademik mahasiswa. Perguruan tinggi bukan hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk berkembang secara akademik maupun nonakademik. Selama menjalani perkuliahan, mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan, seperti penyusunan rencana studi, pengambilan mata kuliah, penyelesaian tugas, pengembangan potensi diri, hingga penyelesaian skripsi. Berbagai proses tersebut memerlukan arahan dan pendampingan dari dosen, khususnya dosen wali atau dosen pembimbing akademik.

Dosen wali memiliki peran yang strategis dalam mendampingi mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Tidak hanya bertugas memberikan persetujuan terhadap pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), dosen wali juga berperan sebagai pembimbing, konsultan, motivator, serta fasilitator dalam membantu mahasiswa mengatasi berbagai permasalahan akademik maupun nonakademik yang dapat memengaruhi keberhasilan studinya. Hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen wali akan mempermudah mahasiswa dalam memperoleh informasi, arahan, serta solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama proses perkuliahan.

Keberhasilan pelaksanaan peran dosen wali sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin dengan mahasiswa. Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan mahasiswa merasa nyaman untuk menyampaikan kesulitan akademik, berdiskusi mengenai rencana studi, maupun berkonsultasi mengenai permasalahan yang memengaruhi proses belajar. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan mahasiswa merasa sungkan, takut, atau enggan untuk melakukan konsultasi sehingga fungsi dosen wali sebagai pembimbing akademik tidak berjalan secara optimal. (Hidayat et al., 2024) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara mahasiswa dan dosen dapat membantu mahasiswa menyampaikan kebutuhan, hambatan akademik, serta memperoleh arahan yang sesuai selama menjalani proses pendidikan.

Efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas komunikasi, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang terbangun antara kedua belah pihak. Menurut (Marleni,

2021), komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh adanya keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), serta kesetaraan (equality). Selain itu, efektivitas komunikasi juga dapat dipahami melalui konsep REACH yang terdiri atas respect, empathy, audible, clarity, dan humble. (Khairunnisa et al., 2023), menjelaskan bahwa prinsip REACH menjadi salah satu konsep komunikasi yang mampu menciptakan hubungan yang saling menghargai, mudah dipahami, terbuka, serta membangun kepercayaan antara komunikator dan komunikan. Kelima prinsip tersebut saling melengkapi dalam menciptakan komunikasi yang efektif sehingga pesan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Prinsip respect menekankan pentingnya sikap saling menghargai antara mahasiswa dan dosen wali selama proses komunikasi berlangsung. Mahasiswa perlu merasa dihargai ketika menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dihadapi, sedangkan dosen juga perlu memperoleh penghormatan dari mahasiswa sebagai pendidik. Prinsip empathy menunjukkan kemampuan memahami kondisi, kebutuhan, maupun perasaan pihak lain sehingga komunikasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan dukungan emosional. Sementara itu, prinsip audible berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh lawan bicara melalui media komunikasi yang tepat. Prinsip clarity mengutamakan penyampaian informasi yang jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta mudah dipahami. Adapun prinsip humble menunjukkan sikap rendah hati, terbuka, serta tidak merasa lebih tinggi dibandingkan pihak lain sehingga komunikasi berlangsung secara nyaman dan setara.

Dalam praktiknya, komunikasi antara mahasiswa dan dosen wali belum selalu berlangsung secara efektif. Berbagai kendala masih ditemukan dalam proses bimbingan akademik, seperti keterbatasan waktu pertemuan, padatnya aktivitas dosen maupun mahasiswa, penggunaan media komunikasi yang kurang optimal, serta perbedaan ekspektasi antara mahasiswa dan dosen. (Putriana, 2025), menjelaskan bahwa perbedaan ekspektasi, kurangnya interaksi langsung, serta keterbatasan media komunikasi menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen. Selain itu, (Sudarto, 2024) menyatakan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam komunikasi akademik, terutama terkait penggunaan bahasa yang tepat, waktu komunikasi, serta kejelasan pesan yang disampaikan kepada dosen.

Kondisi tersebut dapat berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan fungsi dosen wali sebagai pembimbing akademik. Sebagian mahasiswa hanya berkomunikasi dengan dosen wali ketika membutuhkan tanda tangan KRS atau ketika menghadapi permasalahan tertentu. Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang masih merasa canggung atau takut untuk memulai komunikasi karena menganggap dosen memiliki posisi yang lebih tinggi sehingga muncul hambatan psikologis dalam proses konsultasi. Akibatnya, kesempatan untuk memperoleh arahan maupun solusi dari dosen wali menjadi kurang dimanfaatkan secara maksimal.

Universitas Bhakti Kencana sebagai salah satu perguruan tinggi memiliki sistem dosen wali yang bertujuan membantu mahasiswa dalam menjalani proses akademik. Melalui sistem tersebut, setiap mahasiswa memperoleh dosen wali yang bertanggung jawab memberikan bimbingan akademik selama masa studi. Meskipun demikian, efektivitas komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen wali dapat berbeda pada setiap individu. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti intensitas komunikasi, karakteristik individu, media komunikasi yang digunakan, serta kemampuan kedua belah pihak dalam membangun hubungan interpersonal yang baik.

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Suarjana et al., 2026) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara dosen dan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian (Rahman, 2021) juga menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing akademik melalui kegiatan pembinaan, konsultasi, dan pendampingan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi

interpersonal memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan tinggi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, atau kepuasan mahasiswa. Penelitian yang secara khusus mengukur tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali berdasarkan prinsip REACH, khususnya di Universitas Bhakti Kencana, masih relatif terbatas. Padahal, pengukuran efektivitas komunikasi berdasarkan lima dimensi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas hubungan komunikasi yang terjalin dalam proses bimbingan akademik. Informasi tersebut penting sebagai bahan evaluasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas layanan akademik, khususnya pada pelaksanaan fungsi dosen wali.

Selain memberikan manfaat bagi institusi, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen wali dalam meningkatkan kualitas komunikasi dengan mahasiswa. Dengan mengetahui dimensi komunikasi yang sudah berjalan dengan baik maupun yang masih perlu ditingkatkan, dosen dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berkonsultasi. Di sisi lain, mahasiswa juga diharapkan lebih memahami pentingnya membangun komunikasi yang aktif, terbuka, dan saling menghargai dengan dosen wali agar proses bimbingan akademik dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses bimbingan akademik di perguruan tinggi. Komunikasi yang efektif tidak hanya mempermudah penyampaian informasi akademik, tetapi juga membangun hubungan yang positif antara mahasiswa dan dosen wali. Namun demikian, berbagai kendala komunikasi masih berpotensi menghambat optimalisasi fungsi dosen wali sebagai pembimbing akademik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali berdasarkan prinsip REACH yang meliputi respect, empathy, audible, clarity, dan humble.

Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali dalam proses bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas komunikasi yang telah terjalin, sekaligus menjadi dasar bagi Universitas Bhakti Kencana dalam melakukan evaluasi dan pengembangan sistem bimbingan akademik sehingga hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen wali dapat berlangsung lebih efektif, terbuka, dan mampu mendukung keberhasilan studi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali dalam proses bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana Bandung. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu variabel berdasarkan data numerik tanpa menguji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian terdiri atas 3.090 mahasiswa program D3, D4, dan S1 dari Fakultas Farmasi, Fakultas Sosial, Fakultas Kesehatan, dan Fakultas Keperawatan. Sampel penelitian berjumlah 191 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 7% serta dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling agar setiap fakultas terwakili secara proporsional (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa menggunakan skala Likert lima poin, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan prinsip REACH yang meliputi respect, empathy, audible, clarity, dan humble (Khairunnisa et al., 2023). Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui validitas isi menggunakan indeks Aiken's V dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas menunjukkan nilai Aiken's V sebesar 0,80159 dengan kategori tinggi

setelah satu item dieliminasi, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh dimensi memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui tahap editing, coding, dan tabulasi data untuk memperoleh distribusi frekuensi, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta persentase dalam menentukan kategori tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali dalam proses bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana berdasarkan lima indikator REACH yaitu *Respect*, *Empathy*, *Audible*, *Clarity*, dan *Humble*. Data diperoleh dari 191 responden mahasiswa yang berasal dari empat fakultas di Universitas Bhakti Kencana melalui penyebaran kuesioner.

Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Aspek *Respect*

Hasil analisis terhadap aspek *respect* menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali. Hasil analisis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Aspek *Respect*

No	Butir	Pertanyaan	Skala					Skor Total
			STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	1.	Saya merasa dihormati saat melakukan bimbingan akademik dengan dosen wali.	1 (1%)	6 (3%)	25 (13%)	112 (59%)	47 (24%)	771
		Total	1	12	75	448	235	
2.	2.	Dosen wali menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi dengan saya.	0 (0%)	5 (3%)	23 (12%)	104 (54%)	59 (31%)	790
		Total	0	10	69	416	295	
3.	3.	Dosen wali menghargai pendapat yang saya sampaikan.	0 (0%)	6 (3%)	22 (12%)	106 (55%)	57 (30%)	787
		Total	0	12	66	424	285	
4.	4.	Dosen wali tidak memotong pembicaraan saat saya menyampaikan masalah akademik.	1 (1%)	7 (4%)	26 (13%)	95 (50%)	62 (32%)	783
		Total	1	14	78	380	310	
5.	5.	Dosen wali memberikan respons yang sesuai terhadap pesan saya.	0 (0%)	6 (3%)	30 (16%)	101 (53%)	54 (28%)	776
		Total	0	12	90	404	270	
		Total <i>Respect</i>				3907		

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *respect* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai sebesar 3.907. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa dan dosen wali telah mencerminkan sikap saling menghargai selama proses bimbingan akademik. Sikap tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang sopan, penghargaan terhadap pendapat mahasiswa, serta respons yang baik terhadap permasalahan yang disampaikan. Kondisi ini mendukung terciptanya hubungan akademik yang positif dan sejalan dengan pendapat (Khairunnisa et al., 2023) bahwa *respect* menjadi dasar penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif.

Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Aspek *Empathy*

Hasil analisis terhadap aspek *empathy* menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali. Hasil analisis disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Aspek Empathy

No	Butir	Pertanyaan	Skala					Skor Total
			STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	1.	Dosen wali memahami kondisi akademik saya.	1 (0%)	8 (4%)	31 (16%)	97 (51%)	55 (29%)	773
		Total	1	16	93	388	275	
2.	2.	Dosen wali berusaha memahami masalah dari sudut pandang mahasiswa.	0 (0%)	7 (4%)	33 (17%)	94 (49%)	57 (30%)	774
		Total	0	14	99	376	285	
3.	3.	Dosen wali memberikan solusi atas keluhan akademik saya.	0 (0%)	6 (3%)	28 (15%)	97 (51%)	60 (31%)	784
		Total	0	12	84	388	300	
4.	4.	Dosen wali memahami kebutuhan bimbingan saya.	0 (0%)	7 (4%)	25 (13%)	103 (54%)	56 (24%)	781
		Total	0	14	75	412	280	
Total Empathy						3.112		

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *respect* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai sebesar 3.112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada aspek empathy, dosen wali dinilai mampu memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan akademik mahasiswa. Sikap empati tersebut membuat mahasiswa merasa nyaman untuk berkonsultasi dan menyampaikan kendala yang dihadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami sudut pandang mahasiswa turut mendukung efektivitas komunikasi interpersonal dalam proses bimbingan akademik.

Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Aspek *Audible*

Hasil analisis terhadap aspek *Audible* menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali. Hasil analisis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Aspek Audible

No	Butir	Pertanyaan	Skala					Skor Total
			STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	1.	Pesan yang disampaikan dosen wali mudah saya pahami.	0 (0%)	7 (4%)	32 (17%)	91 (47%)	61 (32%)	779
		Total	0	14	96	364	305	
2.	2.	Informasi akademik yang diberikan dapat saya terima dengan baik.	1 (1%)	5 (3%)	26 (14%)	103 (54%)	56 (29%)	781
		Total	1	10	78	412	280	
3.	3.	Media komunikasi (Edlink, WhatsApp, tatap muka) memudahkan komunikasi saya dengan dosen wali.	0 (0%)	6 (3%)	46 (24%)	91 (48%)	48 (25%)	754
		Total	0	12	138	364	240	
Total Audible						2.314		

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *audible* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai sebesar 2.314. Aspek *audible* menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dosen wali dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Penyampaian pesan yang mudah dipahami serta penggunaan media komunikasi yang tepat membantu mahasiswa memperoleh informasi akademik tanpa hambatan. Hal ini sejalan dengan (Susanto et al., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan menyampaikan pesan secara tepat menjadi faktor penting dalam efektivitas komunikasi.

Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Aspek *Clarity*

Hasil analisis terhadap aspek *clarity* menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Aspek Clarity

No	Butir	Pertanyaan	Skala					Skor Total
			STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	1.	Informasi akademik yang diberikan dosen wali jelas.	0 (0%)	6 (3%)	30 (16%)	92 (48%)	63 (33%)	785
		Total	0	12	90	368	315	
2.	2.	Pesan yang disampaikan tidak berbelit-belit.	0 (0%)	7 (4%)	30 (16%)	89 (46%)	65 (34%)	785
		Total	0	14	90	356	325	
3.	3.	Penjelasan dosen wali tidak menimbulkan makna ganda.	0 (0%)	10 (5%)	28 (15%)	99 (52%)	54 (28%)	770
		Total	0	20	84	396	270	
4.	4.	Informasi yang diberikan mudah dipahami tanpa perlu penjelasan ulang.	0 (0%)	5 (3%)	25 (13%)	91 (47%)	70 (37%)	799
		Total	0	10	75	364	350	
		Total Clarity			3.139			

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *clarity* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai sebesar 3.139. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dosen wali telah disampaikan secara jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Kejelasan pesan membantu mahasiswa memahami arahan dan ketentuan akademik dengan lebih baik sehingga mendukung kelancaran proses bimbingan akademik.

Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Aspek *Humble*

Hasil analisis terhadap aspek *humble* menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali. Hasil analisis disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Aspek Humble

No	Butir	Pertanyaan	Skala					Skor Total
			STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	1.	Dosen wali terbuka menerima pertanyaan atau masukan dari mahasiswa.	0 (0%)	8 (4%)	27 (14%)	103 (54%)	53 (28%)	774
		Total	0	16	81	412	265	
2.	2.	Dosen wali bersedia mendengarkan pendapat saya.	0 (0%)	4 (2%)	22 (12%)	96 (50%)	69 (36%)	803
		Total	0	8	66	384	345	
3.	3.	Dosen wali tidak bersikap otoriter saat bimbingan.	1 (1%)	6 (3%)	22 (12%)	93 (49%)	69 (36%)	796
		Total	1	12	66	372	345	
4.	4.	Saya merasa nyaman menyampaikan masalah kepada dosen wali.	1 (1%)	2 (1%)	28 (15%)	94 (49%)	66 (34%)	795
		Total	1	4	84	376	330	
5.	5.	Komunikasi antara saya dan dosen wali berlangsung dua arah.	1 (1%)	3 (2%)	26 (14%)	91 (47%)	70 (36%)	799
		Total	1	6	78	364	350	
		Total Humble			3.967			

Sumber: Data Primer, Diolah 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *clarity* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai sebesar 3.967. Aspek *humble* menunjukkan bahwa dosen wali memiliki sikap terbuka dan rendah hati dalam berkomunikasi. Mahasiswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan mendiskusikan berbagai kendala akademik karena komunikasi berlangsung secara dua arah. Sikap tersebut turut menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung efektivitas proses bimbingan.

Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal pada Seluruh Aspek

Tingkat efektivitas komunikasi interpersonal secara keseluruhan diperoleh dari akumulasi penilaian terhadap lima indikator REACH, yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Seluruh Aspek

Indikator	Skor	Kategori
<i>Respect</i>	3.907	Sangat Tinggi
<i>Empathy</i>	3.112	Sangat Tinggi
<i>Audible</i>	2.314	Sangat Tinggi
<i>Clarity</i>	3.139	Sangat Tinggi
<i>Humble</i>	3.967	Sangat Tinggi
Total Variabel	16.439	Sangat Tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali dalam proses bimbingan akademik berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa setiap aspek komunikasi interpersonal telah memperoleh penilaian yang sangat baik dari responden.

Aspek *respect* memperoleh skor sebesar 3.907 dan berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya, aspek *empathy* memperoleh skor sebesar 3.112 dengan kategori sangat tinggi. aspek *audible* memperoleh skor sebesar 2.314 dan merupakan skor terendah dibandingkan aspek lainnya, namun tetap berada pada kategori sangat tinggi.

Sementara itu, aspek *clarity* memperoleh skor sebesar 3.139 dan berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aspek *humble* memperoleh skor sebesar 3.967, yang merupakan skor tertinggi di antara seluruh indikator, serta berada pada kategori sangat tinggi.

Secara keseluruhan, variabel efektivitas komunikasi interpersonal memperoleh total skor sebesar 16.439 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali dalam proses bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan perolehan skor masing-masing indikator, *humble* menjadi indikator dengan skor tertinggi, sedangkan *audible* memperoleh skor terendah.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali dalam proses bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang terjalin telah berlangsung secara efektif sehingga mampu mendukung pelaksanaan bimbingan akademik. Komunikasi yang efektif tersebut tercermin melalui penerapan lima aspek dalam konsep REACH, yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*.

Indikator *humble* memperoleh skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa dosen wali telah membangun komunikasi yang terbuka dengan mahasiswa melalui sikap rendah hati, kesediaan mendengarkan, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat maupun permasalahan akademik. Sikap tersebut mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang lebih efektif sehingga mahasiswa merasa dihargai dan lebih nyaman dalam mengikuti proses bimbingan akademik.

Indikator *respect* juga memperoleh kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen wali telah dibangun atas dasar saling menghargai. Penggunaan bahasa yang sopan, penghargaan terhadap pendapat mahasiswa, serta sikap saling menghormati selama proses bimbingan akademik menjadi faktor yang mendukung terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap saling menghargai merupakan fondasi dalam membangun kepercayaan sehingga proses penyampaian informasi dapat berlangsung dengan lebih baik.

Pada indikator *clarity*, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dosen wali telah dipahami dengan jelas oleh mahasiswa. Kejelasan penyampaian informasi berperan penting dalam mengurangi kesalahpahaman serta membantu mahasiswa memahami arahan maupun kebijakan akademik yang diberikan selama proses bimbingan. Dengan demikian, komunikasi yang jelas dapat mendukung tercapainya tujuan bimbingan akademik secara lebih optimal.

Indikator *empathy* juga berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa dosen wali mampu memahami kondisi, kebutuhan, serta permasalahan akademik mahasiswa. Kemampuan untuk menunjukkan empati membuat mahasiswa merasa diperhatikan sehingga lebih terbuka dalam mengomunikasikan kendala yang dihadapi. Kondisi tersebut memperkuat hubungan interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali sekaligus meningkatkan efektivitas komunikasi selama proses bimbingan akademik.

Meskipun indikator *audible* memperoleh skor paling rendah dibandingkan indikator lainnya, indikator ini tetap berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dosen wali pada umumnya telah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Namun demikian, aspek keterpahaman pesan masih perlu terus ditingkatkan agar penyampaian informasi akademik dapat berlangsung lebih efektif dan meminimalkan kemungkinan terjadinya perbedaan pemahaman.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep REACH yang dikemukakan oleh (Khairunnisa et al., 2023) yang menyatakan bahwa komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila memenuhi lima prinsip utama, yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Penerapan kelima prinsip tersebut dalam proses bimbingan akademik mampu menciptakan hubungan interpersonal yang positif antara mahasiswa dan dosen wali, meningkatkan kualitas komunikasi, serta mendukung tercapainya tujuan bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen wali dalam proses bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin telah berlangsung secara efektif berdasarkan lima aspek dalam konsep REACH, yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Secara keseluruhan, mahasiswa menilai bahwa dosen wali mampu membangun komunikasi yang saling menghargai, memahami kondisi mahasiswa, menyampaikan informasi dengan jelas, menciptakan komunikasi yang mudah dipahami, serta menunjukkan sikap terbuka dan rendah hati dalam proses bimbingan akademik. Di antara kelima aspek tersebut, *humble* memperoleh skor tertinggi, sedangkan *audible* memperoleh skor terendah meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang efektif telah mendukung terciptanya hubungan yang positif antara mahasiswa dan dosen wali, sehingga mampu menunjang kelancaran dan efektivitas proses bimbingan akademik di Universitas Bhakti Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, T. E., Dwiharyani, K., & Yasmin, A. (2025). Mengurai Kompleksitas Komunikasi Interpersonal: Sintesis Faktor Psikologis, Sosial, dan Kontekstual dari Tinjauan Literatur. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 1583–1591. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5683>
- Hidayat, S., Kindang, I. W., & Prpto, H. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa dan Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1), 1–12.
- Khairunnisa, A. N., Amanda, D. M., Fakhira, F., Radia, S., & Febrianto, A. S. (2023). Analisis

- Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Hukum Prinsip Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 249–258.
- Marleni. (2021). Hubungan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Sriwijaya Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2006), 91–96.
- Putriana, A. (2025). Efektivitas Pola Komunikasi dalam Bimbingan PKL: Studi Kasus Interaksi Dosen-Mahasiswa di Universitas Imelda Medan. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 487–495. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.5133>
- Rahman, K. (2021). Efektivitas Peran Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Dalam Mengembangkan Prestasi Mahasiswa. *International Ournal Of Educational Resources*, 02(01).
- Ratnawita. (2024). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. SONPEDIA.COM.
- Suarjana, M. G. A. A., Wahyuni, M. L., & Jaya, A. S. M. I. (2026). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Media Akademik*, 4(4).
- Sudarto. (2024). Etika Komunikasi Mahasiswa Terhadap Dosen dalam Interaksi Akademik Melalui Media Digital. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 10–17.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susanto, P., Astuti, L., & Indrianti, H. (2025). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Pemahaman Materi Pada Perkuliahan Daring (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ratu Samban). *SENGKUNI Journal - Social Sciences and Humanities*, 6(1), 49–56.